

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Remaja SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep

Muh. Saleh¹, Syamsuddin Abubakar², Nurqalbi³
¹²³⁴Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: nurqalbi480@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan gigi adalah salah satu langkah pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk pola hidup sehat, terutama bagi para remaja. Penggunaan video animasi sebagai media pendidikan menjadi pilihan yang menarik karena dapat melibatkan penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi menjadi lebih mudah untuk dipahami dan diingat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif penyuluhan kesehatan gigi yang dilakukan lewat video animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 3 Satap Balocci. **Jenis penelitian:** yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test tanpa adanya kelompok kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 82 siswa dengan rentang usia 12-15 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berisi 10 pertanyaan terkait kesehatan gigi dan mulut. **Hasil dari penelitian:** ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan sedang (87,80%) dan buruk (12,20%). Setelah penyuluhan dengan menggunakan media video animasi, hampir semua responden masuk ke dalam kategori pengetahuan baik (98,78%) dengan rata-rata skor yang meningkat dari 48,5% menjadi 89,0%. **Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah bahwa media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi di kalangan remaja di SMPN 3 Satap Balocci.

Kata kunci : Penyuluhan Kesehatan Gigi; Video Animasi; Remaja; Pengetahuan; Efektivitas

The Effectiveness Of Dental Healty Education Through Animated Video Media For Adolescents at SMPN 3 Satap Balocci Pangkep Regency

ABSTRACT

Dental health education is a preventive measure aimed at improving understanding and establishing a healthy lifestyle, especially for teenagers. The use of animated videos as an educational medium is an attractive choice because it can involve sight and hearing, making information easier to understand and remember. This study aims to measure the effectiveness of dental health education conducted through animated videos in improving students' understanding at SMPN 3 Satap Balocci. Type of research: used is a quasi-experimental design with a pre-test and post-test without a control group. The sample used in this study consisted of 82 students aged 12-15 years who were selected using a purposive sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire containing 10 questions related to dental and oral health. The results of the study: this shows that before the education, the majority of respondents were in the moderate (87.80%) and poor (12.20%) knowledge categories. After counseling using animated video media, almost all respondents were in the good knowledge category (98.78%) with an average score increasing from 48.5% to 89.0%. Conclusion: from this study, animated video media has proven effective in increasing knowledge about dental health among adolescents at SMPN 3 Satap Balocci.

Keywords : Dental Health Education; Animated Video; Adolescents; Knowledge; Effectiveness

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Anak-anak dan remaja memerlukan perhatian khusus karena tumbuh kembang yang optimal hanya dapat dicapai jika kesehatan tubuh, termasuk gigi dan mulut, terjaga dengan baik. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting terhadap kesehatan tubuh secara menyeluruh dan kualitas hidup seseorang (Pratiwi Gasril, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO), remaja berusia 12–15 tahun tergolong kelompok pelajar sekolah menengah pertama yang membutuhkan pendampingan dalam menjaga kesehatan. Pada masa ini, terjadi perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang membuat remaja lebih rentan terhadap penyakit, termasuk masalah gigi dan mulut. Kondisi tersebut menuntut adanya perhatian khusus agar perilaku menjaga kesehatan gigi dapat terbentuk sejak dini. (Ramdani & Karjoso, 2022)

Masalah gigi dan mulut pada remaja kerap dipengaruhi oleh pola makan dan gaya hidup (Priselita et al., 2021). Kebiasaan seperti tidak menyikat gigi pada malam hari, konsumsi makanan dan minuman manis, serta faktor lain seperti merokok dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi. Akibatnya, remaja rentan mengalami karies, gigi berlubang, pewarnaan gigi, hingga ketidakteraturan posisi gigi. (Purwaningsih et al., 2022)

Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi. Penyuluhan dengan media audio-visual, khususnya video, mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dibandingkan metode konvensional (Wiradona et al., 2022). Video animasi memiliki keunggulan dalam menampilkan gambar bergerak yang dapat merangsang pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik serta membuat pesan kesehatan lebih mudah diingat (Jennah et al., 2022)

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas media animasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi. Puspitasari (2024) melaporkan bahwa siswa SMP menunjukkan peningkatan signifikan setelah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja SMPN 3 Satap Balocci.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan rancangan pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari–Agustus 2025 di SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 3 Satap Balocci, dengan jumlah sampel sebanyak 82 siswa berusia 12–15 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan menggunakan media video animasi. Hasil jawaban responden kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase, serta dikategorikan ke dalam tiga tingkat pengetahuan yaitu baik (70–100%), sedang (40–69%), dan buruk (0–39%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Remaja SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep” telah dilaksanakan di SMPN 3 Satap Balocci, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Penelitian tentang efektivitas penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi pada remaja smpn 3 satap balocci dengan jumlah 82 responden (siswa-siswi) dengan diberikan perlakuan penyuluhan menggunakan media video animasi.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Sampel	Persentase (%)
12 Tahun	19	23.2%
13 Tahun	31	37.8%
14 Tahun	28	34.1%
15 Tahun	4	4.9%
Total	82	100%

Dari tabel 4.1 Berdasarkan umur responden terbanyak adalah responden dengan umur 13 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 37.8% sementara yang terkecil adalah responden yang berumur 15 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 4.9%.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Presentase (%)
Laki-Laki	43	52.4%
Perempuan	39	47.6%
Total	82	100%

Dari tabel 4.2 Berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 43 orang dengan presentase 52%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 39 orang dengan presentase 47%. dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

Tabel 4. 3 Distribusi Berdasarkan Kelas

Tingkat Kelas	Jumlah Sampel	Presentase (%)
Kelas VII	26	31.71%
Kelas VIII	27	32.93%
Kelas IX	29	35.37%
Total	82	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 jumlah responden terbanyak berada di kelas IX dengan jumlah 29 orang dengan persentase 35.37% dan yang terkecil berada pada kelas VII dengan jumlah 26 orang dengan persentase 31.71%. Selisih satu orang responden dengan kelas VIII.

Tabel 4. 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi

Kategori Pengetahuan	Sebelum	
	N	Persentase (%)
Baik	0	0%
Sedang	72	87.80%
Buruk	10	12.20%
Total	82	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 memperlihatkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi, dari 82 responden tidak ada yang berada di kategori baik, kategori sedang memiliki 72 orang responden, sedangkan kategori buruk berjumlah 10 orang responden. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan video animasi pada kategori sedang dengan presentase 87.80% dan pada kategori buruk dengan presentase 12.20%.

Tabel 4. 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi

Kategori Pengetahuan	Sesudah	
	N	Persentase (%)
Baik	81	98.78%
Sedang	1	1.22%
Buruk	0	0
Total	82	100%

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 81 orang responden dengan presentase 98.78%, sedangkan hanya 1 orang responden yang masih berada pada kategori sedang dengan presentase 1.22% dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori buruk.

Tabel 4. 6 Distribusi Rata-Rata Skor Hasil Dari Kuisisioner Responden

Variabel		N	Rata-rata Hasil skor	Rata-rata Selisih skor
1.	Sebelum Penyuluhan menggunakan video animasi	82	48.5%	40.5%
2.	Setelah penyuluhan menggunakan video animasi	82	89.0%	

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai rata-rata responden sebelum penyuluhan menggunakan media video animasi didapatkan hasil penilaian tingkat pengetahuan yang sedang dengan nilai

rata-rata 48.5%, namun setelah penyuluhan menggunakan media video animasi menunjukkan hasil penilaian dari tingkat pengetahuan sedang menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 89.0%, dan rata-rata selisih skor sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu sebesar 40.5%.

Tabel 4. 7 Kriteria Pengetahuan Responden

Kategori Tingkat Pengetahuan	Sebelum (Pre-Test)		Sesudah (Post-Test)	
	Jumlah sampel	Rata-Rata (%)	Jumlah Sampel	Rata-Rata (%)
Baik	0	0%	81	98.78%
Sedang	72	87.80%	1	1.22%
Buruk	10	12.20%	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.7 memperlihatkan dari 82 responden sebelum diberi penyuluhan menggunakan video animasi ada 72 orang atau (87.92%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan sedang, dan terdapat 10 orang (12.20%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan buruk, sedangkan tidak ada responden yang termasuk kategori baik.

Sementara itu, setelah diberikan edukasi terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden, di mana 81 orang (98.78%) masuk dalam kategori pengetahuan baik, dan hanya 1 orang (1,22%) yang masih berada pada kategori sedang, serta tidak ada lagi responden yang masuk kategori buruk.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan melalui media video animasi pada remaja SMPN 3 Satap Balocci. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 82 responden, diperoleh gambaran adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah diberikan intervensi berupa pemutaran video animasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang (87,8%) dan sebagian kecil berada pada kategori buruk (12,2%). Tidak ada responden yang mencapai kategori baik pada tahap *pre-test*. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain kurangnya penyuluhan kesehatan di sekolah, keterbatasan informasi yang diperoleh remaja dari lingkungan, serta minimnya perhatian terhadap pentingnya mempertahankan kesehatan gigi dan mulut.

Namun, setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Hampir seluruh responden (98,78%) masuk dalam kategori baik, hanya (1,22%) yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada lagi yang termasuk dalam kategori buruk. Rata-rata skor pengetahuan juga meningkat dari (48,5%) menjadi (89,0%) dalam selisih sebesar (40,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa video animasi dapat membantu remaja belajar tentang kesehatan gigi dan mulut.

Temuan ini sejalan dengan teori *Edgar Dale* dalam *Cone Of Experince* yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan metode audio-visual, karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Video animasi yang menampilkan gambar bergerak disertai suara mampu memberikan stimulus yang lebih kuat dibandingkan hanya penyuluhan secara lisan. Selain itu, animasi dengan tampilan menarik, warna yang cerah, dan alur cerita yang

sederhana dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menyenangkan. (Kleftodimos, 2024)

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Jennah et al., (2022) yang menyebutkan bahwa media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dibandingkan media podcast. Penelitian lain oleh Maramis & Fione, (2022) juga memperkuat bahwa penyuluhan menggunakan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung. Dengan demikian, penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya bahwa media animasi merupakan salah satu media edukasi yang efektif, terutama untuk kelompok usia anak dan remaja.

Selain dari aspek efektivitas, peningkatan pengetahuan siswa juga tidak terlepas dari karakteristik responden. Mayoritas responden berada pada usia 13-14 tahun yang merupakan fase remaja awal, di mana rasa ingin tahu tinggi dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru lebih besar. Usia ini merupakan masa yang tepat untuk memberikan edukasi kesehatan karena pengetahuan yang diterima pada remaja dapat membentuk sikap dan perilaku hingga dewasa. Oleh karena itu, penyuluhan dengan media yang sesuai minat dan kebutuhan remaja, seperti video animasi akan lebih mudah diterima.

Penggunaan media video animasi juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media lain seperti leaflet, poster, maupun ceramah. Pertama, video animasi dapat diputar berulang kali sehingga siswa bisa menonton kembali apabila ada materi yang belum dipahami. Kedua, animasi dapat menyajikan materi abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, proses terjadinya karies gigi atau cara menyikat gigi yang benar dapat divisualisasikan dengan jelas. Ketiga, media ini lebih menarik bagi remaja yang cenderung menyukai tampilan visual dan audio yang interaktif.

Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa satu responden yang berada pada kategori pengetahuan sedang setelah diberikan penyuluhan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor internal responden, seperti kurangnya konsentrasi saat menonton video, motivasi belajar yang rendah, atau faktor eksternal seperti gangguan lingkungan saat pemutaran video berlangsung. Kondisi ini menjadi catatan bahwa meskipun video animasi efektif, tetapi diperlukan pendekatan tambahan agar semua siswa dapat mencapai pemahaman maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi, seperti membiasakan menyikat gigi dua kali sehari dengan cara yang benar, mengurangi konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pihak sekolah maupun tenaga kesehatan untuk memanfaatkan media audio-visual, khususnya video animasi, sebagai salah satu strategi edukasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan remaja SMPN 3 Satap Balocci. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang dan buruk, namun setelah penyuluhan hampir seluruh responden berada pada kategori baik dengan peningkatan rata-rata skor yang signifikan. Disarankan agar pihak sekolah dan tenaga kesehatan menjadikan video animasi sebagai salah satu media edukasi alternatif dalam program penyuluhan kesehatan gigi, karena terbukti menarik dan mudah dipahami remaja. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengevaluasi aspek sikap dan perilaku selain

pengetahuan, sehingga diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan media video animasi terhadap kesehatan gigi dan mulut remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMPN 3 Satap Balocci, Kabupaten Pangkep, atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing dan tim pengajar Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa penulis menghargai bantuan dan dukungan dari rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga penelitian dan penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jennah, E. N., Wardani, I. K., & Wibowo, D. (2022). Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Media Video Animasi Dan Podcast. *Dentin*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i2.6397>
- Kleotodimos, A. (2024). Computer-Animated Videos in Education: A Comprehensive Review and Teacher Experiences from Animation Creation. *Digital*, 4(3), 613–647. <https://doi.org/10.3390/digital4030031>
- Maramis, J. L., & Fione, V. R. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Video Animasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Di Kota Bitung. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.730>
- Pratiwi Gasril, A. A. (2022). Jurnal Kesehatan As-Shiha Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Merokok Terhadap. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 21–27.
- Priselita, D., Ridwan Chaerudin, D., Widyastuti, T., & Heriyanto, Y. (2021). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Remaja (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 357–361. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.692>
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819>
- Puspitasari, D. K., Edi, I. S., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Surabaya, K. (2024). *Surabaya Dental Therapist Journal*. 2(1), 93–101.
- Ramdani, F. F., & Karjoso, T. K. (2022). Socio-Cultural Factors That Affect the Oral Health of Adolescent (Systematic Review). *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), 61–67. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i2.672>
- Wiradana, I., Setyowati, F. I., Sadimin, S., Utami, W. J. D., & Yodong, Y. (2022). The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 47–52. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i1.8271>

QALBI NUR

JURNAL 123.pdf

-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Tugas Akhir Mahasiswa
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3359833702****Submission Date****Oct 3, 2025, 8:08 AM GMT+7****Download Date****Oct 3, 2025, 8:10 AM GMT+7****File Name****JURNAL_123.pdf****File Size****387.3 KB****7 Pages****2,967 Words****18,006 Characters**

27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 26%  Internet sources
 - 17%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

26% Internet sources
 17% Publications
 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	ojs3.poltekkes-mks.ac.id	8%
2	Internet	
	repository.unhas.ac.id	1%
3	Internet	
	www.scribd.com	1%
4	Internet	
	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
5	Internet	
	positori.uin-alaudidin.ac.id	<1%
6	Internet	
	www.journal.moestopo.ac.id	<1%
7	Internet	
	www.scilit.net	<1%
8	Internet	
	ejournal.aripi.or.id	<1%
9	Internet	
	ejournal.poltekkes-smg.ac.id	<1%
10	Internet	
	journal.ummat.ac.id	<1%
11	Internet	
	ppjp.ulm.ac.id	<1%

12	Internet	repository.helvetia.ac.id	<1%
13	Publication	Neneng Nurjanah, Diah Ayu Permata, Yenni Hendriani Praptiwi, Nining Ningrum....	<1%
14	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
15	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
16	Publication	Euis Kurniasari, Hilmiy Ila Robbihi, Samjaji. "DENTAL HEALTH COUNSELING USIN...	<1%
17	Publication	Famelasari Fitria Ramdani, Tri Krianto Karjoso. "SOCIO-CULTURAL FACTORS THAT ...	<1%
18	Internet	etd.umy.ac.id	<1%
19	Internet	www.researchgate.net	<1%
20	Internet	repository.universitas-bth.ac.id	<1%
21	Publication	Asep Nidzar Faijurahman. "EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN VIDE...	<1%
22	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
23	Internet	health.nusaperdana.com	<1%
24	Internet	js.bsn.go.id	<1%
25	Internet	juke.kedokteran.unila.ac.id	<1%

26	Publication	Novaria Wijayanti, Triyanta Triyanta, Nur Ani. "Efektifitas Penyuluhan Kesehatan ...	<1%
27	Internet	core.ac.uk	<1%
28	Internet	ejournal.stikesmuhgombang.ac.id	<1%
29	Internet	ecotonjournal.id	<1%
30	Internet	geograf.id	<1%
31	Internet	repository.umy.ac.id	<1%
32	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
33	Internet	repository.unika.ac.id	<1%
34	Internet	www.journalstkipgrisitubondo.ac.id	<1%

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Remaja SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep

Muh. Saleh¹, Syamsuddin Abubakar², Nurqalbi³
¹²³⁴Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³⁴Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: nurqalbi480@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan gigi adalah salah satu langkah pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk pola hidup sehat, terutama bagi para remaja. Penggunaan video animasi sebagai media pendidikan menjadi pilihan yang menarik karena dapat melibatkan penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi menjadi lebih mudah untuk dipahami dan diingat. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif penyuluhan kesehatan gigi yang dilakukan lewat video animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 3 Satap Balocci. **Jenis penelitian:** yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test tanpa adanya kelompok kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 82 siswa dengan rentang usia 12-15 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang berisi 10 pertanyaan terkait kesehatan gigi dan mulut. **Hasil dari penelitian:** ini menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan sedang (87,80%) dan buruk (12,20%). Setelah penyuluhan dengan menggunakan media video animasi, hampir semua responden masuk ke dalam kategori pengetahuan baik (98,78%) dengan rata-rata skor yang meningkat dari 48,5% menjadi 89,0%. **Kesimpulan:** dari penelitian ini adalah bahwa media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi di kalangan remaja di SMPN 3 Satap Balocci.

Kata kunci : Penyuluhan Kesehatan Gigi; Video Animasi; Remaja; Pengetahuan; Efektivitas

The Effectiveness Of Dental Healty Education Through Animated Video Media For Adolescents at SMPN 3 Satap Balocci Pangkep Regency**ABSTRACT**

Dental health education is a preventive measure aimed at improving understanding and establishing a healthy lifestyle, especially for teenagers. The use of animated videos as an educational medium is an attractive choice because it can involve sight and hearing, making information easier to understand and remember. This study aims to measure the effectiveness of dental health education conducted through animated videos in improving students' understanding at SMPN 3 Satap Balocci. **Type of research:** used is a quasi-experimental design with a pre-test and post-test without a control group. The sample used in this study consisted of 82 students aged 12-15 years who were selected using a purposive sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire containing 10 questions related to dental and oral health. **The results of the study:** this shows that before the education, the majority of respondents were in the moderate (87.80%) and poor (12.20%) knowledge categories. After counseling using animated video media, almost all respondents were in the good knowledge category (98.78%) with an average score increasing from 48.5% to 89.0%. **Conclusion:** from this study, animated video media has proven effective in increasing knowledge about dental health among adolescents at SMPN 3 Satap Balocci.

Keywords : Dental Health Education; Animated Video; Adolescents; Knowledge; Effectiveness

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Anak-anak dan remaja memerlukan perhatian khusus karena tumbuh kembang yang optimal hanya dapat dicapai jika kesehatan tubuh, termasuk gigi dan mulut, terjaga dengan baik. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting terhadap kesehatan tubuh secara menyeluruh dan kualitas hidup seseorang (Pratiwi Gasril, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO), remaja berusia 12–15 tahun tergolong kelompok pelajar sekolah menengah pertama yang membutuhkan pendampingan dalam menjaga kesehatan. Pada masa ini, terjadi perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang membuat remaja lebih rentan terhadap penyakit, termasuk masalah gigi dan mulut. Kondisi tersebut menuntut adanya perhatian khusus agar perilaku menjaga kesehatan gigi dapat terbentuk sejak dini. (Ramdani & Karjoso, 2022)

Masalah gigi dan mulut pada remaja kerap dipengaruhi oleh pola makan dan gaya hidup (Priselia et al., 2021). Kebiasaan seperti tidak menyikat gigi pada malam hari, konsumsi makanan dan minuman manis, serta faktor lain seperti merokok dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi. Akibatnya, remaja rentan mengalami karies, gigi berlubang, pewarnaan gigi, hingga ketidakteraturan posisi gigi. (Purwaningsih et al., 2022)

Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi. Penyuluhan dengan media audio-visual, khususnya video, mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dibandingkan metode konvensional (Wiradona et al., 2022). Video animasi memiliki keunggulan dalam menampilkan gambar bergerak yang dapat merangsang pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik serta membuat pesan kesehatan lebih mudah diingat (Jennah et al., 2022)

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas media animasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi. Puspitasari (2024) melaporkan bahwa siswa SMP menunjukkan peningkatan signifikan setelah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja SMPN 3 Satap Balocci.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan rancangan pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari–Agustus 2025 di SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPN 3 Satap Balocci, dengan jumlah sampel sebanyak 82 siswa berusia 12–15 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan menggunakan media video animasi. Hasil jawaban responden kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase, serta dikategorikan ke dalam tiga tingkat pengetahuan yaitu baik (70–100%), sedang (40–69%), dan buruk (0–39%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Remaja SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep” telah dilaksanakan di SMPN 3 Satap Balocci, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Penelitian tentang efektivitas penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi pada remaja smpn 3 satap balocci dengan jumlah 82 responden (siswa-siswi) dengan diberikan perlakuan penyuluhan menggunakan media video animasi.

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Sampel	Persentase (%)
12 Tahun	19	23.2%
13 Tahun	31	37.8%
14 Tahun	28	34.1%
15 Tahun	4	4.9%
Total	82	100%

Dari tabel 4.1 Berdasarkan umur responden terbanyak adalah responden dengan umur 13 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 37.8% sementara yang terkecil adalah responden yang berumur 15 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 4.9%.

Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Presentase (%)
Laki-Laki	43	52.4%
Perempuan	39	47.6%
Total	82	100%

Dari tabel 4.2 Berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 43 orang dengan presentase 52%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 39 orang dengan presentase 47%. dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

Tabel 4. 3 Distribusi Berdasarkan Kelas

Tingkat Kelas	Jumlah Sampel	Presentase (%)
Kelas VII	26	31.71%
Kelas VIII	27	32.93%
Kelas IX	29	35.37%
Total	82	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 jumlah responden terbanyak berada di kelas IX dengan jumlah 29 orang dengan persentase 35.37% dan yang terkecil berada pada kelas VII dengan jumlah 26 orang dengan persentase 31.71%. Selisih satu orang responden dengan kelas VIII.

Tabel 4. 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi

Kategori Pengetahuan	Sebelum	
	N	Persentase (%)
Baik	0	0%
Sedang	72	87.80%
Buruk	10	12.20%
Total	82	100%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 memperlihatkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi, dari 82 responden tidak ada yang berada di kategori baik, kategori sedang memiliki 72 orang responden, sedangkan kategori buruk berjumlah 10 orang responden. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan video animasi pada kategori sedang dengan presentase 87.80% dan pada kategori buruk dengan presentase 12.20%.

Tabel 4. 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi

Kategori Pengetahuan	Sesudah	
	N	Persentase (%)
Baik	81	98.78%
Sedang	1	1.22%
Buruk	0	0
Total	82	100%

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 81 orang responden dengan presentase 98.78%, sedangkan hanya 1 orang responden yang masih berada pada kategori sedang dengan presentase 1.22% dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori buruk.

Tabel 4. 6 Distribusi Rata-Rata Skor Hasil Dari Kuisisioner Responden

Variabel		N	Rata-rata Hasil skor	Rata-rata Selisih skor
1.	Sebelum Penyuluhan menggunakan video animasi	82	48.5%	40.5%
	Setelah penyuluhan			
2.	menggunakan video animasi	82	89.0%	

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai rata-rata responden sebelum penyuluhan menggunakan media video animasi didapatkan hasil penilaian tingkat pengetahuan yang sedang dengan nilai

rata-rata 48.5%, namun setelah penyuluhan menggunakan media video animasi menunjukkan hasil penilaian dari tingkat pengetahuan sedang menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 89.0%, dan rata-rata selisih skor sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu sebesar 40.5%.

Tabel 4. 7 Kriteria Pengetahuan Responden

Kategori Tingkat Pengetahuan	Sebelum (Pre-Test)		Sesudah (Post-Test)	
	Jumlah sampel	Rata-Rata (%)	Jumlah Sampel	Rata-Rata (%)
Baik	0	0%	81	98.78%
Sedang	72	87.80%	1	1.22%
Buruk	10	12.20%	0	0%

Berdasarkan Tabel 4.7 memperlihatkan dari 82 responden sebelum diberi penyuluhan menggunakan video animasi ada 72 orang atau (87.92%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan sedang, dan terdapat 10 orang (12.20%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan buruk, sedangkan tidak ada responden yang termasuk kategori baik.

Sementara itu, setelah diberikan edukasi terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden, di mana 81 orang (98.78%) masuk dalam kategori pengetahuan baik, dan hanya 1 orang (1,22%) yang masih berada pada kategori sedang, serta tidak ada lagi responden yang masuk kategori buruk.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan melalui media video animasi pada remaja SMPN 3 Satap Balocci. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 82 responden, diperoleh gambaran adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah diberikan intervensi berupa pemutaran video animasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang (87,8%) dan sebagian kecil berada pada kategori buruk (12,2%). Tidak ada responden yang mencapai kategori baik pada tahap *pre-test*. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain kurangnya penyuluhan kesehatan di sekolah, keterbatasan informasi yang diperoleh remaja dari lingkungan, serta minimnya perhatian terhadap pentingnya mempertahankan kesehatan gigi dan mulut.

Namun, setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Hampir seluruh responden (98,78%) masuk dalam kategori baik, hanya (1,22%) yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada lagi yang termasuk dalam kategori buruk. Rata-rata skor pengetahuan juga meningkat dari (48,5%) menjadi (89,0%) dalam selisih sebesar (40,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa video animasi dapat membantu remaja belajar tentang kesehatan gigi dan mulut.

Temuan ini sejalan dengan teori *Edgar Dale* dalam *Cone Of Experince* yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila menggunakan metode audio-visual, karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Video animasi yang menampilkan gambar bergerak disertai suara mampu memberikan stimulus yang lebih kuat dibandingkan hanya penyuluhan secara lisan. Selain itu, animasi dengan tampilan menarik, warna yang cerah, dan alur cerita yang

1 sederhana dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menyenangkan. (Kleftodimos, 2024)

29 Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Jennah et al., (2022) yang menyebutkan bahwa media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dibandingkan media 6 podcast. Penelitian lain oleh Maramis & Fione, (2022) juga memperkuat bahwa penyuluhan menggunakan 12 video animasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bitung. Dengan demikian, penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya bahwa media animasi merupakan salah satu media edukasi yang efektif, terutama untuk kelompok usia anak dan remaja.

Selain dari aspek efektivitas, peningkatan pengetahuan siswa juga tidak terlepas dari karakteristik responden. Mayoritas responden berada pada usia 13-14 tahun yang merupakan fase remaja awal, di mana rasa ingin tahu tinggi dan kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru lebih besar. Usia ini merupakan masa yang tepat untuk memberikan edukasi kesehatan karena pengetahuan yang diterima pada remaja dapat membentuk sikap dan perilaku hingga dewasa. Oleh karena itu, penyuluhan dengan media yang sesuai minat dan kebutuhan remaja, seperti video animasi akan lebih mudah diterima.

Penggunaan media video animasi juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media lain seperti leaflet, poster, maupun ceramah. Pertama, video animasi dapat diputar berulang kali sehingga siswa bisa menonton kembali apabila ada materi yang belum dipahami. Kedua, animasi dapat menyajikan materi abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, proses terjadinya karies gigi atau cara menyikat gigi yang benar dapat divisualisasikan dengan jelas. Ketiga, media ini lebih menarik bagi remaja yang cenderung menyukai tampilan visual dan audio yang interaktif.

Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa satu responden yang berada pada kategori pengetahuan sedang setelah diberikan penyuluhan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor internal responden, seperti kurangnya konsentrasi saat menonton video, motivasi belajar yang rendah, atau faktor eksternal seperti gangguan lingkungan saat pemutaran video berlangsung. Kondisi ini menjadi catatan bahwa meskipun video animasi efektif, tetapi diperlukan pendekatan tambahan agar semua siswa dapat mencapai pemahaman maksimal

1 Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penyuluhan kesehatan gigi melalui media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan meningkatnya 23 pengetahuan, diharapkan akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi, seperti membiasakan menyikat gigi dua kali sehari dengan cara yang benar, mengurangi konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pihak sekolah maupun tenaga kesehatan untuk memanfaatkan media audio-visual, khususnya video animasi, sebagai salah satu strategi edukasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

1 Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media video animasi 5 efektif meningkatkan pengetahuan remaja SMPN 3 Satap Balocci. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan sedang dan buruk, namun setelah penyuluhan hampir seluruh responden berada pada kategori baik dengan peningkatan rata-rata skor yang signifikan. Disarankan agar pihak sekolah dan tenaga kesehatan menjadikan video animasi sebagai salah satu media edukasi alternatif dalam program penyuluhan kesehatan gigi, karena terbukti menarik dan mudah dipahami remaja. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengevaluasi aspek sikap dan perilaku selain

pengetahuan, sehingga diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan media video animasi terhadap kesehatan gigi dan mulut remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMPN 3 Satap Balocci, Kabupaten Pangkep, atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing dan tim pengajar Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa penulis menghargai bantuan dan dukungan dari rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga penelitian dan penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jennah, E. N., Wardani, I. K., & Wibowo, D. (2022). Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Media Video Animasi Dan Podcast. *Dentin*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i2.6397>
- Kleftodimos, A. (2024). Computer-Animated Videos in Education: A Comprehensive Review and Teacher Experiences from Animation Creation. *Digital*, 4(3), 613–647. <https://doi.org/10.3390/digital4030031>
- Maramis, J. L., & Fione, V. R. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Video Animasi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Di Kota Bitung. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 98–103. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.730>
- Pratiwi Gasril, A. A. (2022). Jurnal Kesehatan As-Shiha Pengetahuan Remaja Tentang Pengaruh Merokok Terhadap. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 21–27.
- Priselia, D., Ridwan Chaerudin, D., Widyastuti, T., & Heriyanto, Y. (2021). Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Remaja (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 357–361. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.692>
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819>
- Puspitasari, D. K., Edi, I. S., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Surabaya, K. (2024). *Surabaya Dental Therapist Journal*. 2(1), 93–101.
- Ramdani, F. F., & Karjoso, T. K. (2022). Socio-Cultural Factors That Affect the Oral Health of Adolescent (Systematic Review). *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), 61–67. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i2.672>
- Wiradona, I., Setyowati, F. I., Sadimin, S., Utami, W. J. D., & Yodong, Y. (2022). The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 47–52. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i1.8271>